

**Aktivitas Harian Sepasang Owa Jawa (*Hylobates moloch*) sebagai
Indikator Keberhasilan Perjodohan di Pusat Rehabilitasi Satwa
Primata Jawa, Ciwidey, Jawa Barat**

**PUPUT FUJI ASLAMIAH
NIM 1227020054**

ABSTRAK

Perjodohan merupakan salah satu langkah penting dalam program konservasi primata, khususnya untuk Owa Jawa (*Hylobates moloch*), karena mendukung keberhasilan reproduksi dan pelepasliaran serta membantu memulihkan populasi yang terus menurun akibat degradasi dan fragmentasi hutan yang semakin meluas. Keberhasilan proses perjodohan sepasang Owa Jawa dapat dilihat salah satunya melalui aktivitas harian, khususnya aktivitas sosial yang terbentuk selama proses tersebut berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Pusat Rehabilitasi Satwa Primata Jawa, Ciwidey, Jawa Barat, yang bertujuan untuk menganalisis Aktivitas Harian Sepasang Owa Jawa selama proses perjodohan dan mengevaluasi apakah aktivitas tersebut memenuhi indikator keberhasilan perjodohan. Objek pengamatan adalah sepasang Owa Jawa bernama Made dan Kadua dengan menggunakan metode *ad libitum* dan *scan sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas harian pasangan Made dan Kadua pada pagi hari didominasi oleh aktivitas makan dan bergerak, sedangkan pada siang hingga sore hari didominasi oleh istirahat. Aktivitas sosial keduanya mencakup *proximity* dan kontak fisik non-agresif (56%), *allogrooming* (24%), *co-singing* (17%), kopulasi (4%), serta perilaku agonistik yang sangat rendah (1%). Evaluasi berdasarkan indikator keberhasilan perjodohan mengacu pada pedoman IUCN menunjukkan bahwa seluruh parameter terpenuhi, mencakup *proximity* dan kontak fisik non-agresif, *allogrooming*, *co-singing* yang muncul secara teratur, kopulasi yang berhasil, serta perilaku agonistik yang rendah dan tidak dominan. Hal ini mengindikasikan terbentuknya ikatan pasangan (*pair bond*) antara Made dan Kadua selama proses perjodohan.

Kata Kunci: aktivitas harian, aktivitas sosial, ikatan pasangan, Owa Jawa, perjodohan